



JUMATAN DI MASJID MADIAN BEIJING

Imam Masjid Madian, Distrik Haidian, Kota Beijing, Tiongkok, memberikan tausiah kepada para jamaah sebelum melaksanakan shalat Jumat (5/5). Masjid di Tiongkok kembali dibuka secara penuh untuk umum, termasuk bagi warga negara asing, setelah tiga tahun lebih diberlakukan sistem buka-tutup terkait protokol kesehatan anti-pandemi COVID-19.

## Konflik di Ibu Kota Sudan Ganggu Upaya Pengiriman Bantuan Kemanusiaan

Pertempuran mengubah daerah perkotaan menjadi medan perang.

**KAIRO(IM)**—Peperangan dengan tembakan-tembakan hebat di ibukota Sudan, Khartoum, pada Kamis (4/5), mengganggu upaya-upaya untuk mengirimkan bantuan kemanusiaan. Bantuan ini sangat dibutuhkan kepada warga sipil yang terperangkap, setelah gencatan senjata yang rapuh dan sering dilanggar, kata penduduk.

Sudan telah terjerumus ke dalam kekacauan sejak pertempuran meletus pada pertengahan April antara dua jenderal yang saling bersaing di negara itu. Keprihatinan terhadap mereka yang terperangkap dan mengungsi akibat pertempuran semakin meningkat.

Para pekerja bantuan kemanusiaan serta warga sipil mengatakan bahwa terdapat kekurangan layanan dasar, perawatan medis, makanan dan air. Di daerah pusat kota Khartoum, ledakan sporadis terdengar pada hari Kamis, sehari setelah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperingatkan bahwa rakyat Sudan menghadapi bencana kemanusiaan. "Situasinya sangat mengerikan. Semua bentuk penembakan masih terdengar di Khartoum, baik dari udara maupun artileri," kata Atiya Abdalla Atiya, yang memimpin serikat dokter utama.

Gumpalan asap hitam yang membumbung tinggi dari pusat kota mengahiasi cakrawala Khartoum pada tengah hari. Pertempuran ini juga menimbulkan pertanyaan tentang kelangsungan

inisiatif yang didukung secara internasional untuk mengakhiri kekerasan yang mengacaukan transisi negara Afrika tersebut menuju demokrasi.

Konflik dimulai pada 15 April, diawali dengan meningkatnya ketegangan selama berbulan-bulan antara militer, yang dipimpin oleh Jenderal Abdel-Fattah Burhan, dan kelompok paramiliter saingannya yang disebut Pasukan Pendukung Cepat, atau RSF, yang dikomandoi oleh Jenderal Mohamed Hamdan Dagalo.

Pertempuran mengubah daerah perkotaan menjadi medan perang dan pemerintah asing bergegas mengevakuasi diplomat mereka dan ribuan warga negara asing dari Sudan. Kedua belah pihak telah saling menuduh melakukan pelanggaran gencatan senjata selama beberapa minggu terakhir.

Pada hari Kamis, masing-masing pihak mengklaim bahwa pasukannya menjadi sasaran serangan. Militer mengatakan pada Rabu malam bahwa mereka bertrok dengan pasukan RSF di sekitar lembaga-lembaga utama pemerintah di Khartoum, termasuk Istana Republik di pusat ibukota.

Inisiatif gencatan senjata oleh Amerika Serikat, Arab Saudi dan blok Afrika Timur yang dikenal sebagai IGAD telah membuka jalan menuju negosiasi yang lebih panjang. Namun, pihak-pihak yang bertikai hanya menunjukkan sedikit komitmen bahkan untuk

janji-janji jangka pendek untuk menghentikan pertempuran.

Kelompok dokter dalam beberapa hari terakhir memperingatkan bahwa setidaknya 60 persen rumah sakit yang terletak di dekat daerah pertempuran aktif tidak beroperasi, baik karena telah ditembak atau karena kekurangan tenaga medis dan pasokan. Di antara mereka yang berada dalam situasi kritis dan mengancam jiwa adalah sekitar 12.000 pasien gagal ginjal yang tidak memiliki akses ke fasilitas dialisis.

"Orang-orang yang menderita penyakit kronis sekarat di rumah karena rumah sakit yang tidak beroperasi," kata Atiya, dari Asosiasi Dokter Sudan. Kepala badan PBB untuk anak-anak, Catherine Russell, mengatakan dari Kenya pada hari Kamis bahwa Sudan tertatih-tatih menuju malapetaka dan memperingatkan bahwa anak-anak semakin terjebak dalam baku tembak. "Meskipun kami tidak dapat mengkonfirmasi perkiraan karena intensitas kekerasan, UNICEF telah menerima laporan bahwa 190 anak telah terbunuh dan 1.700 lainnya terluka di Sudan sejak konflik meletus hampir tiga minggu yang lalu," katanya.

"Demi anak-anak Sudan, kekerasan harus dihentikan," tambah Russell.

Pemerintah Kuwait mengumumkan pada hari Kamis (4/5) bahwa mereka akan mengirimkan penerbangan yang membawa pasokan medis dan kemanusiaan ke kota Port Sudan, di pantai Laut Merah Sudan, kata kantor berita negara Teluk Arab, KUNA. Kantor berita pemerintah Sudan melaporkan

bahwa pesawat pertama Kuwait yang membawa pasokan medis dan bantuan makanan tiba pada Kamis sore.

Penerbangan ini dimaksudkan untuk mengirimkan setidaknya 75 ton bantuan kemanusiaan kepada otoritas kesehatan Sudan dan Bulan Sabit Merah Sudan. Namun, pelanggaran hukum yang diakibatkan oleh kekerasan tersebut juga telah menggagalkan distribusi bantuan di seluruh Sudan.

Dikarenakan terjadinya penjarahan dan serangan terhadap fasilitas bantuan dan medis yang menimbulkan kemunduran besar. Seorang koordinator badan pengungsi PBB di wilayah Darfur, Toby Howard, mengatakan bahwa fasilitas-fasilitas organisasi tersebut di daerah Nyala, Darfur Selatan, El Geneina, dan Darfur Barat telah dijarah.

Ketika ditanya mengenai siapa yang melakukan penjarahan, Howard mengatakan bahwa hal tersebut merupakan hal yang biasa terjadi di wilayah yang bergolak tersebut, bahkan sebelum terjadinya kekerasan dalam dua minggu terakhir.

"Saya akan menjabarkannya sebagai milisi yang tidak terkendali, bandit, penjahat. Beberapa dari mereka secara longgar berafiliasi dengan salah satu dari dua pihak dalam konflik," katanya dalam sebuah konferensi pers virtual pada hari Rabu dari Kenya, di mana ia pindah setelah evakuasi dari Darfur.

Port Sudan, pelabuhan utama di negara itu, mengalami ketegangan relatif di tengah kekacauan di tempat lain di Sudan dan menjadi pusat bagi puluhan ribu orang yang ingin

melarikan diri dari pertempuran - dan sekarang telah menjadi titik masuk bagi upaya internasional untuk membawa pasokan bantuan ke negara itu.

Konflik sejauh ini telah menewaskan sedikitnya 500 orang, termasuk warga sipil, dan melukai lebih dari 4.900 orang. Sindikat Dokter Sudan, yang hanya melacak korban sipil, mengatakan pada hari Kamis bahwa 457 warga sipil telah terbunuh dalam kekerasan tersebut, dan lebih dari 2.300 orang terluka.

Sedikitnya 334.000 orang telah mengungsi di dalam Sudan, dan puluhan ribu lainnya mengungsi ke negara-negara tetangga - Mesir, Chad, Sudan Selatan, Republik Afrika Tengah, dan Ethiopia, menurut badan-badan PBB.

Ribuan orang telah melewati titik-titik penyeberangan gurun yang padat antara Mesir dan Sudan dalam beberapa hari terakhir, dan banyak yang menyerukan agar kelompok-kelompok bantuan berbuat lebih banyak untuk menyediakan bantuan dasar bagi mereka yang menunggu.

Pada hari Kamis (4/5), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa para pekerjanya telah berada di lokasi penyeberangan perbatasan Mesir-Sudan di Arqin untuk membantu memenuhi kebutuhan medis yang mendesak untuk pertama kalinya sejak arus pengungsi dimulai.

Badan pengungsi PBB mengatakan bahwa lebih dari 50.000 orang telah menyeberang ke Mesir, termasuk 47.000 warga Sudan dan 3.500 warga negara ketiga, pada hari Rabu (3/5). **gul**

## Delegasi Rusia dan Ukraina Berkelahi di KTT Internasional di Turki

**ANKARA (IM)** — Perkelahian antara delegasi Rusia dan Ukraina pecah pada konferensi internasional di Turki pada Kamis (4/5). Insiden itu terjadi ketika dua pria dari delegasi dua negara yang bermusuhan itu memperdebatkan bendera Ukraina.

Dalam video dari kejadian tersebut terlihat Oleksandr Marikovsky, seorang anggota parlemen Ukraina, mengibarkan bendera negaranya di koridor hotel tempat KTT berlangsung di Ankara, ibu kota Turki. Valery Stavitsky, sekretaris delegasi Rusia, kemudian terlihat berjalan menuju Marikovsky sebelum merebut bendera dari tangan rekannya dan pergi.

Marikovsky mengejar

Stavitsky dan keduanya bergumul sejenak sebelum mereka dipisahkan. "Lepaskan bendera kami, lepas Ukraina," kata Marikovsky kemudian dalam sebuah posting Facebook di samping video insiden tersebut, sebagaimana dilansir Stuff.

Para delegasi berada di Turki untuk KTT Majelis Parlemen Kerja Sama Ekonomi Laut Hitam (PABSEC) saat perkelahian berlangsung. KTT tersebut menyatukan perwakilan dari 13 negara anggota di sekitar Laut Hitam dan bertujuan untuk mempromosikan kerja sama bisnis dan integrasi regional.

Insiden itu terjadi ketika perang Rusia-Ukraina memasuki fase baru, dengan Ukraina akan meluncurkan

serangan balasan musim semi yang direncanakan dan Rusia menyalahkan Ukraina atas serangan pesawat tak berawak baru-baru ini di Kremlin.

Rusia menyebut serangan itu sebagai upaya pembunuhan yang gagal terhadap Presiden Vladimir Putin dan menjanjikan pembalasan atas apa yang disebutnya sebagai tindakan "teroris".

Sementara itu Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky membantah pemerintahnya berperan dalam insiden tersebut. "Kami tidak menyerang Putin atau Moskow. Kami bertaruh di wilayah kami. Kami mempertahankan desa dan kota kami," katanya pada konferensi pers. **ans**



PANEN BUAH LECI

Petani lokal di Qionghai, Provinsi Hainan, memanen leci di awal musim panas pada awal Mei ini.

## Penembakan Massal Kembali Gegerkan Serbia, 8 Orang Tewas

**BEograd(IM)** - Penembakan massal kembali terjadi di Serbia, tepatnya di sebuah desa bernama Dubona, yang menewaskan sedikitnya delapan orang dan melukai 13 orang lainnya. Pelaku penembakan berhasil kabur dari lokasi kejadian dan tengah diburu secara besar-besaran oleh otoritas Serbia.

Seperti dilansir CNN dan Reuters, Jumat (5/5), penembakan massal di desa Dubona itu terjadi pada Kamis (4/5) malam, sekitar pukul 23.00 waktu setempat. Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Serbia Bratislav Gasic menyebut penembakan itu sebagai 'aksi teroris' tanpa menjelaskan lebih lanjut.

Penembakan massal itu menjadi penembakan brutal kedua yang terjadi dalam waktu 48 jam atau dua hari terakhir, setelah seorang bocah laki-laki berusia 13 tahun menembak mati sembilan orang dan melukai tujuh orang lainnya di sebuah Sekolah Dasar (SD) di ibu kota Belgrade, kemudian menyerahkan diri ke polisi.

Media-media lokal melaporkan penembakan terjadi setelah pertengkaran larut malam terjadi di sebuah halaman sekolah di wilayah

tersebut. Pelaku kembali ke lokasi itu dengan membawa sebuah senapan serbu, melepas tembakan secara acak ke arah sekelompok orang dari mobil yang terus melaju.

Laporan televisi RTS menyebut seorang polisi dan saudara perempuannya termasuk ke dalam korban tewas dalam penembakan ini. Gasic mengidentifikasi pelaku sebagai seorang pemuda berusia 21 tahun yang bernama Uros B. Surat perintah penangkapan telah dirilis otoritas setempat. Laporan media lokal N1 afiliasi CNN menyebut kepolisian setempat telah memblokir sebuah area yang diduga menjadi lokasi persembunyian pelaku yang buron. Lebih dari 600 personel Pasukan Khusus Serbia dikerahkan untuk memburu pelaku, dengan otoritas setempat mengerahkan sejumlah helikopter dan kamera pencitraan termal untuk membantu perburuan.

Motif di balik penembakan brutal itu belum diketahui secara jelas. Dalam pernyataan kepada CNN, Kementerian Dalam Negeri Serbia menyebut kepolisian menyelidiki penembakan ini sebagai aksi terorisme domestik. **gul**

## Seorang Pria di AS Tembak Ibu dan Neneknya, Kemudian Bunuh Diri

**GEORGIA (IM)** — Seorang pria menembak ibu kandungnya yang berusia 50 tahun dan neneknya yang berusia 74 tahun. Selain itu dia juga membunuh seorang perempuan berusia 41 tahun, di sebuah restoran McDonald's di pusat kota Moultrie, Amerika Serikat.

Setelah menembak mati tiga orang, pria berusia 26 tahun itu kemudian menembak dirinya sendiri. "Ketiga wanita itu tampaknya ditembak beberapa kali," ujar petugas koroner.

McDonald's mengatakan wanita yang dibunuh di restoran adalah seorang manajer, tetapi perusahaan tidak menyebutkan namanya. Polisi Moultrie memanggil Biro Investigasi Georgia untuk memimpin penyelidikan kasus tersebut. "Kami sedang bekerja untuk mempelajari lebih banyak informasi dan melacak beberapa saksi tambahan," tulis Agen Khusus Jamy Steinberg, seperti dikutip dari The Associated Press.

Jerry Goodwin, seorang yang tinggal bersebelahan dengan pria bersenjata itu dan ibunya, mengatakan kepada The Associated Press pada hari Kamis bahwa istrinya mendingar tembakkan sebelum jam 1 pagi pada Kamis (4/5).

Goodwin mengatakan pemuda yang tinggal di sebelah rumahnya keluar dan menembakkan senjata sambil meneriakkan sesuatu. Dia segera menghubungi polisi, namun polisi tidak segera datang. Polisi baru datang pada pukul 6 pagi dengan

membawa ambulans. Satu jenazah segera dibawa dengan ambulans, sedangkan petugas coroner kemudian tiba dan mengambil dua jenazah lagi.

Goodwin mengatakan dia tidak mengenal tetangganya dengan baik. Namun menurutnya pria pelaku penembakan pindah ke lingkungan tersebut beberapa tahun lalu. "Saya belum pernah melihat dia menyakit siapa pun atau mencoba menyakit siapa pun sebelum ini," kata Goodwin.

Sedangkan penduduk Moultrie, Tanner Strickland, mengatakan dia mengenal dua wanita yang terbunuh. "Keduanya adalah dua orang paling menakutkan yang pernah saya senangi. Mereka berdua menemani setiap ruangan yang mereka masuk. Keduanya benar-benar berhati emas," kata Goodwin.

Sabrina Holweger, yang bekerja di kantor dokter mata di sebelah McDonald's yang diserang, mengatakan bahwa dia dan rekan kerjanya tiba di tempat kerja sebelum jam 8 pagi. Kemudian mereka menemukan tubuh wanita ditembak mati dan tergeletak di depan pintu restoran. Saat itu sudah ada banyak polisi di lokasi kejadian.

"Benar-benar menakutkan tidak mengetahui apakah mereka telah menembak diri mereka sendiri atau ditembak," kata Holweger. Dia mengatakan polisi memblokir jalan utama yang membentang di depan McDonald's di kota berpenduduk 15.000 jiwa itu. **ans**

## India dan Rusia Tangguhkan Negosiasi Soal Transaksi dalam Rupee

**NEW DELHI (IM)** - India dan Rusia telah menangguhkan upaya-upaya untuk menyelesaikan perdagangan bilateral dalam mata uang rupee. Penangguhan ini setelah berbulan-bulan negosiasi gagal meyakinkan Moskow untuk mempertahankan mata uang rupee di pundi-pundi keuangannya.

Hal ini disampaikan dua pejabat pemerintah India dan seorang sumber yang mengetahui langsung masalah ini. Penangguhan negosiasi ini akan menjadi sebuah kemunduran besar bagi para importir minyak dan batu bara murah India dari Rusia yang sedang menunggu sebuah mekanisme pembayaran dalam rupee. Mereka mengharap ada pembayaran yang permanen untuk membantu menurunkan biaya konversi mata uang.

Dengan kesenjangan perdagangan yang tinggi yang menguntungkan Rusia, Moskow percaya bahwa mereka akan mendapatkan surplus rupee tahunan lebih dari 40 miliar dolar AS jika mekanisme seperti itu dijalankan. Di sisi India, penundaan ini dikarenakan akumulasi rupee oleh Rusia 'tidak diinginkan', kata seorang pejabat pemerintah India, yang tidak ingin disebutkan namanya, mengatakan kepada Reuters.

Kementerian keuangan India, Bank Sentral India dan pihak berwenang Rusia tidak segera menanggapi permintaan komentar. Rupee tidak sepenuhnya dapat dikon-

versi. Pangsa India dalam ekspor barang global juga hanya sekitar 2 persen dan faktor-faktor ini mengurangi kebutuhan negara-negara lain untuk memegang rupee. India mulai menjajaki mekanisme penyelesaian rupee dengan Rusia segera setelah invasi ke Ukraina pada bulan Februari tahun lalu, tetapi belum ada kesepakatan yang dilaporkan dalam rupee. Sebagian besar perdagangan dilakukan dalam dolar tetapi jumlah yang meningkat dilakukan dalam mata uang lain seperti dirham UEA.

Kedua belah pihak telah berbicara tentang memfasilitasi perdagangan dalam mata uang lokal tetapi pedomannya belum diformalkan. Rusia tidak nyaman memegang rupee dan ingin dibayar dalam yuan Tiongkok atau mata uang lainnya, kata seorang pejabat pemerintah India yang terlibat dalam diskusi ini. "Kami tidak ingin mendorong penyelesaian rupee lagi, mekanisme tersebut tidak berhasil. India telah mencoba semua yang kami bisa untuk mencoba dan membuat ini berhasil tetapi tidak berhasil," kata sumber ketiga yang mengetahui perkembangan ini.

Sejak invasi Rusia ke Ukraina pada 24 Februari tahun lalu, impor India dari Rusia telah meningkat menjadi 51,3 miliar dolar AS hingga 5 April, dari 10,6 miliar dolar AS pada periode yang sama di tahun sebelumnya, menurut seorang pejabat pemerintah India. **tom**

## Korea Utara Kian Gencar Kritik Kesepakatan Korsel-AS

**SEOUL (IM)** - Media pemerintah Korea Utara pada Jumat (5/5) kian gencar menyampaikan kritik Pyongyang terhadap kesepakatan antara Korea Selatan dan Amerika Serikat yang baru-baru dicapai kedua negara mengenai perlunya memperluas upaya pencegahan.

Mengutip artikel yang dimuat media massa Tiongkok, Kantor Berita Korea Utara (KCNA) menyebut kesepakatan itu akan menciptakan struktur Perang Dingin baru di Asia Timur Laut dan meningkatkan risiko terjadinya konfrontasi di kawasan ini.

KCNA juga mengisyaratkan bahwa Korea Utara bisa melancarkan provokasi lebih sering lagi jika Korea Selatan dan Amerika Serikat meningkatkan kemampuan deterens (penangkalan) terhadap Pyongyang.

Presiden Korea Selatan Yoon Suk Yeol dan Presiden Amerika Serikat Joe Biden pekan lalu menggelar KTT di Washington. Mereka mengumumkan penerapan Deklarasi Washington mengenai upaya memperkuat deterens terhadap ancaman Korea Utara, termasuk dengan mengeluarkan selam berpeluru kendali nuklir (SSBN) ke

Korea Selatan. "Ini hanya meningkatkan bahaya perang yang jauh dari upaya memajukan keamanan, bukan?" lapor KCNA.

"Akankah Korea Utara mengundurkan sikapnya atau justru mengembangkan nuklir dan rudal yang lebih dahsyat, di tengah seringnya Amerika Serikat mengerahkan aset-aset nuklirnya di Korea Selatan?" kata KCNA.

Laporan KCNA pada Jumat (5/5) itu adalah aspek terbaru dari kian sengitnya Korea Utara mengkritik Korea Selatan dan Washington setelah Presiden Yoon dan Biden membuat kesepakatan itu.

Kim Yo-jong, adik pemimpin Korea Utara Kim Jong-un, mengeluarkan respons pertama Korut terhadap KTT Yoon-Biden Sabtu lalu. Dia memperingatkan bahwa Korea Utara bisa mengambil tindakan 'lebih tegas' untuk mengatasi perubahan lingkungan keamanan.

Pada Rabu, KCNA melaporkan kaum muda Korea Utara menggelar unjuk rasa sembari membakar patung yang melambangkan 'penjahat dan provokator', yang tampaknya ditujukan kepada Yoon dan Biden. **tom**